



Penggunaan Pop Up Book Digital Bermuatan Budaya Lokal dalam Pembelajaran Lintas Mata Pelajaran: Implementasi dan Hambatan

Dhini Mufti¹, Aprinaldo²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, Indonesia

dhini.mufti89@gmail.com¹ aprinaldo.aldo@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi penggunaan media Pop Up Book Digital bermuatan budaya lokal dalam pembelajaran lintas mata pelajaran di sekolah dasar, serta mengidentifikasi hambatan yang dihadapi guru selama penerapannya di kelas. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian terdiri atas guru-guru sekolah dasar yang telah mengikuti pelatihan pembuatan media Pop Up Book Digital bermuatan budaya lokal di SDN 88/ II Sei Mengkuang. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Pop Up Book Digital mampu memperkaya pembelajaran lintas mata pelajaran seperti IPS, Bahasa Indonesia, SBdP, dan PPKn dengan mengintegrasikan nilai-nilai budaya daerah setempat. Namun, penelitian juga menemukan beberapa hambatan seperti keterbatasan fasilitas teknologi, rendahnya kompetensi digital sebagian guru, serta keterbatasan waktu dalam pengembangan media. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa media Pop Up Book Digital bermuatan budaya lokal berpotensi besar mendukung pembelajaran lintas mata pelajaran, asalkan diikuti oleh dukungan pelatihan berkelanjutan dan peningkatan sarana digital di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Pop Up Book Digital, Budaya Lokal, Pembelajaran Lintas Mata Pelajaran, Implementasi, Hambatan Guru..*

Abstract

This study aims to analyze the implementation of Digital Pop-Up Book media embedded with local cultural content in cross-curricular learning at the elementary school level, and to identify the barriers encountered by teachers during its classroom application. The research employed a qualitative descriptive methodology, with participants comprising elementary school teachers who had completed training in developing culturally-embedded Digital Pop-Up Book media at SDN 88/II Sei Mengkuang. Data were collected through systematic observation, in-depth interviews, and documentation review, subsequently analyzed using the Miles and Huberman interactive model. The findings demonstrate that Digital Pop-Up Book media effectively enriches cross-curricular learning across subjects including Social Studies, Indonesian Language, Arts and Culture Education, and Civic Education by integrating local cultural values. However, the study also identified several implementation barriers, including limited technological infrastructure, insufficient digital competency among certain teachers, and time constraints in media development. The research concludes that culturally-embedded Digital Pop-Up Book media holds significant potential for supporting cross-curricular learning in elementary education, provided that implementation is accompanied by sustained professional development programs and enhanced digital infrastructure in elementary schools..

Keywords: *Digital literacy, embedded with local cultural content, Cross-curricular learning, Implementation barriers.*

Copyright (c) 2025 Dhini Mufti¹, Aprinaldo²

Corresponding author :

Email : dhini.mufti89@gmail.com

ISSN xxxx-xxxx (Media Cetak)

ISSN xxxx-xxxx (Media Online)

Published Vol 1. No. 1 Desember 2025

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era Revolusi Industri 4.0 telah membawa perubahan yang signifikan terhadap sistem pendidikan nasional, baik dalam ranah kebijakan, paradigma pedagogis, maupun praktik pembelajaran di satuan pendidikan. Transformasi digital ini menuntut dunia pendidikan untuk beradaptasi dengan paradigma baru yang menempatkan teknologi sebagai bagian integral dalam proses pembelajaran. Dalam konteks tersebut, peran guru tidak lagi terbatas sebagai penyampai pengetahuan (knowledge transmitter), melainkan sebagai inovator pembelajaran yang mampu merancang pengalaman belajar kreatif, kontekstual, dan relevan dengan karakteristik peserta didik abad ke-21 (Evalin Manalu & Bahari, 2024). Integrasi teknologi dalam pembelajaran diharapkan tidak hanya meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, tetapi juga memperkuat kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas siswa (4C skills) yang menjadi kompetensi utama pada abad ini (Aprinaldo & Pitra, 2025).

Meskipun demikian, realitas implementasi di lapangan menunjukkan bahwa transformasi digital dalam pendidikan dasar belum berjalan secara optimal. Berdasarkan hasil observasi dan laporan sejumlah studi lapangan, pembelajaran di sekolah dasar masih bersifat parsial dan terfragmentasi, di mana setiap mata pelajaran disajikan secara terpisah tanpa keterkaitan antarkonsep. Guru sering kali mengemukakan adanya kendala praktis yang menyebabkan ketidaksesuaian antara keyakinan dan praktik pembelajaran di lapangan (Dyan Wulan Sari HS et al., 2025). Kondisi ini menyebabkan peserta didik kesulitan memahami keterhubungan antara pengetahuan akademik yang dipelajari dengan konteks sosial-budaya di lingkungan mereka. Selain itu, sebagian besar guru masih menghadapi kendala dalam mengembangkan media pembelajaran yang interaktif dan kontekstual, terutama yang mampu mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu serta menanamkan nilai-nilai budaya lokal. Hal ini diperkuat data dari 12 orang guru, 60% kesulitan dalam merancang pembelajaran berbasis budaya lokal, 25% lainnya menjawab ragu-ragu sedangkan selebihnya menjawab tidak dapat mengkombinasikan nilai-nilai budaya lokal dalam pembelajaran dalam lintas mata pelajaran. Kesenjangan ini menunjukkan adanya perbedaan antara idealitas kurikulum yang menekankan pembelajaran terpadu (integrated learning) dengan realitas implementasinya di sekolah.

Permasalahan tersebut membuka peluang untuk mengembangkan inovasi media pembelajaran yang tidak hanya bersifat digital dan interaktif, tetapi juga mengandung nilai-nilai kearifan lokal sebagai refleksi identitas budaya bangsa. Salah satu bentuk inovasi yang potensial untuk dikembangkan adalah Pop Up Book Digital bermuatan budaya lokal. Media ini menggabungkan kekuatan visual tiga dimensi, narasi budaya daerah, dan interaktivitas digital yang memungkinkan siswa belajar secara aktif dan bermakna. Pendekatan ini diyakini mampu meningkatkan motivasi belajar, memperkuat literasi budaya, serta menumbuhkan karakter nasionalis di kalangan peserta didik. Dengan demikian, Pop Up Book Digital tidak hanya berfungsi sebagai media penyampai informasi, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter dan pelestarian nilai budaya lokal dalam konteks pembelajaran lintas disiplin (Mustofa & Raharja, 2023).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan efektivitas media berbasis budaya lokal dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik (Wahyuni, n.d.). Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada penerapan media budaya lokal dalam satu bidang studi tertentu, seperti Bahasa Indonesia atau Ilmu Pengetahuan Sosial (Budiyanto & Laila, 2024). Kajian yang menelaah penerapan Pop Up Book Digital bermuatan budaya lokal dalam konteks pembelajaran lintas mata pelajaran masih sangat terbatas, khususnya di jenjang sekolah dasar. Celah penelitian ini menunjukkan perlunya pengkajian lebih lanjut terhadap implementasi, efektivitas, serta tantangan penggunaan media tersebut dalam mendukung pembelajaran terpadu yang relevan dengan konteks kehidupan peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan implementasi Pop Up Book Digital bermuatan budaya lokal dalam pembelajaran lintas mata pelajaran di sekolah dasar. (2) Mengidentifikasi hambatan dan faktor pendukung dalam penerapan media tersebut pada konteks pembelajaran

nyata. (3) Merumuskan rekomendasi strategis bagi pengembangan model pembelajaran berbasis teknologi dan budaya lokal yang adaptif terhadap tuntutan pendidikan abad ke-21.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang inovasi media dan pembelajaran berbasis budaya, serta manfaat praktis bagi guru sekolah dasar dalam merancang pembelajaran yang lebih bermakna, interaktif, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai implementasi serta hambatan penggunaan Pop Up Book Digital bermuatan budaya lokal dalam pembelajaran lintas mata pelajaran di sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menelusuri fenomena pendidikan yang kompleks dan kontekstual. Subjek penelitian ini adalah sepuluh guru sekolah dasar di SDN 88/ II Sei Mengkuang yang telah mengikuti program pelatihan pembuatan Pop Up Book Digital bermuatan budaya lokal. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif mereka dalam proses pelatihan serta penerapan media di kelas. Proses pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari ketiga teknik tersebut dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman (1994) yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan teknik (Yapis Dompou, 2024). Dengan rancangan dan prosedur penelitian yang sistematis tersebut, hasil yang diperoleh diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan inovasi media pembelajaran berbasis budaya lokal di sekolah dasar.”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implikasi Pop Up Book Digital berbasis Budaya Lokal dalam Pembelajaran Lintas Mata Pelajaran.

Penelitian mengungkapkan bahwa guru dapat mengimplementasikan media Pop Up Book Digital berbasis budaya lokal secara kreatif pada pembelajaran lintas disiplin ilmu. Pemanfaatan media sebagai sarana penghubung antar mata pelajaran, sehingga peserta didik diarahkan tidak hanya belajar konseptual, namun turut memahami nilai-nilai sosial dan budaya yang terkandung dalam kehidupan masyarakat lokal.

Pada proses pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), penggunaan Pop Up Book Digital bertujuan memperkenalkan peserta didik terhadap warisan budaya daerah seperti bentuk rumah adat, jenis pakaian tradisional, dan permainan rakyat. Guru menerapkan pendekatan pembelajaran dengan mengaitkan materi tentang keberagaman budaya Indonesia dengan tampilan visual interaktif dalam media digital. Pendekatan ini terbukti meningkatkan pemahaman dan atensi peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Sebagaimana pernyataan dari salah satu guru partisipan, “Anak-anak lebih mudah mengingat materi tentang budaya karena mereka melihat gambar yang bergerak dan bisa berinteraksi langsung dengan isi bukunya.”

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Pop Up Book Digital dimanfaatkan untuk mengembangkan keterampilan literasi peserta didik melalui aktivitas membaca dan menulis cerita rakyat setempat. Guru memanfaatkan cerita-cerita Jambi, seperti asal usul kabupaten Bungo, sebagai bahan bacaan yang dikemas dalam format digital interaktif. Aktivitas ini tidak hanya mengasah kemampuan berbahasa, tetapi juga memperkuat identitas kultural dan kebanggaan peserta didik terhadap budaya daerahnya.

Dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), media tersebut dimanfaatkan untuk menstimulasi kreatifitas peserta didik dalam mendesain kembali elemen budaya lokal seperti motif batik, instrument musik lokal, dan arsitektur rumah panggung. Sedangkan dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Pop Up Book Digital berfungsi sebagai media reflektif guna menumbuhkan nilai-nilai kebersamaan, gotong royong, dan toleransi yang mencerminkan karakter budaya masyarakat Indonesia.

Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan Pop Up Book Digital dalam berbagai mata pelajaran memiliki potensi untuk memperkuat pembelajaran tematik terpadu sebagaimana prinsip dalam Kurikulum Merdeka. Media ini membantu peserta didik untuk belajar secara menyeluruh dan kontekstual, sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan apresiasi terhadap warisan budaya nasional. Pernyataan ini sejalan dengan pandangan Mayer (2009) terkait multimedia learning, bahwa integrasi unsur visual, teks, dan interaksi digital dapat meningkatkan pemahaman konseptual dan daya retensi peserta didik (Iman). Dengan demikian, Pop Up Book Digital dapat dikategorikan sebagai inovasi media yang tidak hanya instruksional, tetapi juga transformatif. Hal ini dikarenakan mampu mengubah cara belajar peserta didik menjadi lebih bermakna dan berorientasi nilai.

Hambatan dan Pendekatan dalam Penerapan Media

Walaupun hasil penerapannya menunjukkan dampak positif, penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi guru selama proses penerapan Pop Up Book Digital. Hambatan tersebut mencakup aspek teknis, pedagogis, dan manajerial.

Dari aspek teknis, sebagian guru menghadapi keterbatasan dalam menguasai perangkat digital. Beberapa diantaranya masih kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi desain seperti Canva, FlipHTML5, atau ArtSteps yang menjadi sarana untuk membuat Pop Up Book Digital. Selain itu, ketersediaan perangkat pendukung di sekolah, seperti laptop dan proyektor, masih minim. Hal ini menyebabkan media tidak dapat digunakan secara optimal di setiap kelas. Hambatan ini memperkuat temuan Eko Sri Israhayu bahwa kesenjangan literasi digital di kalangan guru menjadi salah satu faktor penghambat utama dalam implementasi media pembelajaran berbasis teknologi (Sri Israhayu et al., n.d.).

Dari sisi pedagogis, beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan konten lintas mata pelajaran secara proporsional. Sebagian besar guru mengaku membutuhkan waktu tambahan untuk menyesuaikan Pop Up Book Digital dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang berbeda-beda antar mata pelajaran. Situasi ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merancang pembelajaran terpadu perlu terus ditingkatkan melalui pendampingan akademik dan pelatihan lanjutan.

Sementara itu, dari aspek manajerial, dukungan institusi pendidikan terhadap inovasi media pembelajaran masih perlu diperkuat. Beberapa sekolah belum memiliki kebijakan yang mendukung pengembangan media digital secara berkelanjutan, baik dalam bentuk insentif, kolaborasi antar guru, maupun penyediaan fasilitas produksi media. Padahal, keberhasilan implementasi inovasi pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kompetensi individu guru, tetapi juga oleh ekosistem sekolah yang mendorong budaya inovatif (Sabariah et al., 2024).

Sebagai tindak lanjut, penelitian ini merekomendasikan beberapa strategi. Pertama, perlu adanya program pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk memperkuat keterampilan digital kreatif. Kedua, sekolah perlu menyediakan sarana pendukung digital seperti perangkat komputer, akses internet, dan ruang kreatif media. Ketiga, perlu dibangun kolaborasi antar guru untuk mengembangkan konten Pop Up Book Digital secara terpadu, agar media tersebut benar-benar mampu mengintegrasikan nilai-nilai budaya.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan penerapan media Pop Up Book Digital tidak hanya bergantung pada kemampuan teknis guru, tetapi juga pada keberlanjutan dukungan sistem pendidikan yang menumbuhkan budaya literasi digital dan kebanggaan terhadap budaya lokal. Dengan demikian, media ini tidak sekadar menjadi alat bantu belajar, tetapi juga wahana strategis dalam membangun kesadaran kebangsaan melalui pembelajaran yang kreatif dan bernilai budaya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Pop Up Book Digital bermuatan budaya lokal memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran lintas mata pelajaran di sekolah dasar. Media ini berfungsi sebagai wahana edukatif yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya, karakter, dan pengetahuan lintas disiplin secara harmonis. Implementasi media ini terbukti memperkuat pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu sebagaimana diamanatkan dalam Kurikulum Merdeka.

Namun demikian, keberhasilan penerapan media ini masih dihadapkan pada sejumlah kendala seperti keterbatasan fasilitas digital dan kompetensi teknologi guru yang belum merata. Beberapa rekomendasi yang dapat diajukan antara lain perlunya pelatihan berkelanjutan bagi guru, penyediaan sarana digital yang memadai di sekolah, dan peningkatan kolaborasi lintas bidang studi untuk mengembangkan media berbasis budaya lokal secara terpadu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Muara Bungo atas dukungan dan fasilitas yang diberikan selama proses penelitian ini berlangsung. Apresiasi yang tinggi juga disampaikan kepada para guru sekolah dasar mitra di SDN 88/ II Sei Mengkuang yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelatihan dan implementasi media Pop Up Book Digital bermuatan budaya lokal. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan inovasi pembelajaran di tingkat sekolah dasar serta memperkuat literasi budaya generasi muda Indonesia..

DAFTAR PUSTAKA

- Aprinaldo, A., & Pitra, D. H. (2025). Pemanfaatan Chat GPT (Generative Pre-Training Transformer) untuk Meningkatkan Ide Kreatif Guru PPKn. *Master Kajian Literasi Kewarganegaraan* ↓, 1(1), 1–16.
<https://doi.org/10.63461/kalisa.v1i1.18>
- Budiyanto, S., & Laila, F. (2024). Developing the Local Wisdom-Based Pop-Up Book for Fifth-Grade Students. *International Journal of Learning Reformation in Elementary Education*, 3(02), 102–109.
<https://doi.org/10.56741/ijlree.v3i02.572>
- Dyan Wulan Sari HS, Darinda Sofia Tanjung, Rumiris Lumban Gaol, Nova Florentina Ambarwati, Meikardo Samuel Prayuda, & Dinesh Elango. (2025). Contextualizing IPAS Learning through Local Wisdom: Toward a Culturally Rooted PjBL Model for Primary Education. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 14(4), 604–615. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v14i4.p604-615>
- Evalin Manalu, D., & Bahari, Y. (2024). Facing New Challenges: The Role of Teachers as Agents of Change in the 21 st Century. In *International Journal of Multi Discipline Science* (Vol. 7, Issue 1).
- Mustofa, M., & Raharja, H. F. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Melalui Media Pop Up Book. *IJPSE : Indonesian Journal of Primary Science Education*, 3(2), 28–35.
<https://doi.org/10.33752/ijpse.v3i2.2881>
- Sabariah, S., Ruffi'i, R., R. D., Sitompul, N. C., Elvianti, E., Anas Sulaiman, P. K., & Al-Ayyubi, S. (2024). Influence of Teacher Training on Technology Integration in Learning Media Development. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(2), 473–480. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v5i2.485>
- Sri Israhayu, E., Fauzan, A., & Fathonah, S. (n.d.). *Journal of Language and Literature Studies BUKU POP UP DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI SARANA MEDIA PENGEMBANGAN LITERASI ANAK USIA DINI BAGI GURU PAUD DI KABUPATEN BANYUMAS*.
- Wahyuni, A. (n.d.). *KIDDO : JURNAL PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI Media Pembelajaran Berbasis Kebudayaan Lokal pada Pembelajaran Anak Usia Dini*.
<https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.12929>

Yapis Dompou, S. (2024). Analisis Kebutuhan Peserta Didik terhadap Media Flashcard Edukatif Berbasis Budaya Lokal. In *Ainara Journal* (Vol. 5, Issue 2). <http://journal.ainarapress.org/index.php/ainj>